

## PERSIAPAN MENGHADAPI PERKULIAHAN DARING DI PERUGURAN TINGGI DENGAN APLIKASI MICROSOFT TEAMS BAGI PARA LULUSAN SLTA

Erwin S. Panjaitan<sup>1</sup>, Murdiaty<sup>2\*</sup>, Purnaya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S-2 Magister Teknologi Informasi, STMIK Mikroskil

<sup>2</sup>Program Studi S-1 Sistem Informasi, STMIK Mikroskil

<sup>3</sup>Program Studi S-1 Manajemen, STIE Mikroskil

\*Email: murdiaty@mikroskil.ac.id

---

**Abstrak** - Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, termasuk segmen pendidikan. Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah Indonesia sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19. Dampak akibat wabah covid-19, tidak hanya pada pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI semuanya merasakan dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa dipaksa belajar dari rumah atau *online* atau daring karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan COVID-19. Fokus pada kegiatan pengabdian ini adalah pada masyarakat khususnya para lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia pembelajaran pada perguruan tinggi. Tidak semua lulusan SLTA pernah menggunakan aplikasi pembelajaran daring khususnya Microsoft Teams, bahkan banyak lulusan SLTA tersebut yang sama sekali belum pernah mengenal dan menggunakan Microsoft Teams. Jika tidak dibekali dengan pengetahuan dan pengenalan tentang fitur-fitur pada Microsoft Teams maka para lulusan SLTA tersebut akan kesulitan dalam mengikuti perkuliahan yang dilaksanakan secara daring pada perguruan tinggi yang menggunakan Microsoft Teams dalam perkuliahan daring. Oleh karena itu, fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan khususnya kepada lulusan SLTA tentang penggunaan aplikasi Microsoft Teams dalam perkuliahan daring yang diselenggarakan secara *online* atau daring.

**Kata kunci** : daring, lulusan SLTA, Microsoft Teams

---

### LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, termasuk segmen pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah COVID-19. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan

Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup (Agus Purwanto. *at al*, 2020). Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah Indonesia sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka

pengecangan penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19) (Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020).

Dampak akibat wabah covid-19, tidak hanya pada pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa dipaksa belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui media online. Apalagi tenaga pengajar masih banyak yang belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Fokus pada kegiatan pengabdian ini adalah pada masyarakat khususnya para lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia pembelajaran pada perguruan tinggi. Tidak semua lulusan SLTA pernah menggunakan aplikasi pembelajaran daring khususnya Microsoft Teams, bahkan banyak lulusan SLTA tersebut yang sama sekali belum pernah mengenal dan menggunakan Microsoft Teams. Jika tidak dibekali dengan pengetahuan dan pengenalan tentang fitur-fitur pada Microsoft Teams maka para lulusan SLTA tersebut akan kesulitan dalam mengikuti perkuliahan yang dilaksanakan secara daring pada perguruan tinggi yang menggunakan Microsoft Teams dalam perkuliahan daring. Tantangan yang dihadapi para lulusan SLTA dalam memulai perkuliahan pada perguruan tinggi adalah bagaimana mereka dapat terbiasa dan senang dalam menggunakan aplikasi pembelajaran

daring untuk menggantikan pertemuan tatap muka.

Metode pembelajaran secara daring yang diterapkan pada perguruan tinggi umumnya menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi informasi. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam mendukung pembelajaran secara daring adalah aplikasi Microsoft Teams. Microsoft Teams merupakan sebuah platform komunikasi dan kolaborasi terpadu yang menggabungkan fitur percakapan kerja, rapat video, penyimpanan berkas, dan integrasi aplikasi. Aplikasi ini terintegrasi dengan langganan Office 365 dan juga dapat diintegrasikan dengan produk selain buatan Microsoft (Kirk Koenigsbauer, 2016). Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan secara daring tentang cara penggunaan fitur-fitur di dalam Microsoft Teams dalam menunjang perkuliahan yang dilaksanakan secara daring kepada para lulusan SLTA.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah dengan metode presentasi, diskusi, dan praktek pelatihan yang dilakukan secara *online* atau daring. Secara keseluruhan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

### **1. Tahap Pembuatan Bahan Ajar**

Pada tahap ini, proses yang dilakukan adalah membuat bahan ajar untuk kegiatan pelatihan yang dimulai pada awal bulan September 2020. Sekaligus melakukan demo terhadap penggunaan fitur Microsoft Teams yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan.

### **2. Tahap Pelatihan penggunaan Microsoft Teams kepada anggota Tim**

Pada tahap ini dilakukan pelatihan kepada semua anggota tim yang terlibat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Pelatihan ini diselenggarakan secara daring dengan

memanfaatkan fitur meeting pada Microsoft Teams.

### 3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan kondisi mitra saat ini maka solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan pelatihan penggunaan aplikasi Microsoft Teams kepada masyarakat khususnya para lulusan SLTA untuk mempersiapkan diri memasuki dunia pembelajaran pada perguruan tinggi. Pelatihan ini diikuti oleh 40 orang masyarakat khususnya lulusan SLTA. Pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan 2 metode:

#### a. Sinkron Maya

Pelaksanaan pelatihan dengan metode sinkron maya yaitu pelatihan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi Microsoft Teams dengan menggunakan fitur meeting pada Microsoft Teams untuk video conference. Terdapat 2 kali pelatihan yang dilakukan dengan menggunakan metode sinkron maya, yaitu dilaksanakan pada:

- 1) Tanggal 11 September 2020, hari Jumat pada pukul 19:00 – 21:00 WIB (durasi 2 jam).
- 2) Tanggal 14 September 2020, hari Senin pada pukul 19:00 – 21:00 WIB (durasi 2 jam).

#### b. Asinkron Mandiri

Pelaksanaan pelatihan dengan metode asinkron mandiri yaitu peserta pelatihan diminta untuk melakukan aktivitas pelatihan dan posting hasil pengerjaan dengan menangkap tampilan layar (screenshot) dan melakukan posting pada channel pelatihan dalam Microsoft Teams. Durasi pelaksanaan metode asinkron mandiri adalah dari tanggal 11 September 2020 sampai dengan tanggal 17 September 2020. Dengan metode asinkron mandiri ini peserta pelatihan bebas untuk menentukan kapan mereka akan melakukan latihan yang telah diberikan selama rentang waktu tanggal 11 September 2020 sampai dengan tanggal 17 September 2020.

Materi yang dibawakan selama proses pelatihan adalah:

#### 1. Pengenalan Microsoft Teams

Materi ini meliputi: pengenalan aplikasi untuk kuliah *online*, akses dan *download* aplikasi Microsoft Teams berupa aplikasi dekstop dan *mobile* serta pengenalan jendela Microsoft Teams yang meliputi fitur *Activity (Notification)*, *Chat*, *Teams*, *Assignments*, *Calendar*, *Call*, *Other* dan *Help*.

#### 2. Kuliah Online Efektif Menggunakan Microsoft Teams

Materi ini meliputi: memulai kelas di dalam Microsoft Teams, membangun diskusi interaktif di dalam masing-masing *channel* (menggunakan fitur *post and reply*), serta mengumpulkan tugas dan mengikuti ujian menggunakan fitur *Assignment*.

#### 3. Meeting Online Interaktif

Materi ini meliputi: mengikuti *meeting (join meeting)*, pengaturan audio dan video, *share content*, *meeting control*, *turn on/off video*, *mute/unmute*, *virtual background*, *start recording* dan *stop recording*, *pin* dan *fit frame*, komunikasi selama meeting berlangsung menggunakan fitur *chat* serta pemanfaatan fitur *calendar* (untuk melihat agenda *meeting*, membuat jadwal *meeting* dan membuat *live event*).

#### 4. Aplikasi Pendukung Kuliah Online

Materi ini meliputi: pemanfaatan *Microsoft Office online* (terdiri dari *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, *Microsoft Power Point One* serta *Microsoft Onenote*), pemanfaatan *Microsoft Outlook* untuk *email* (mengirim dan membaca *email* serta *calendar* pada *Outlook*), pemanfaatan *Microsoft OneDrive* untuk *cloud storage* (membuat folder baru, sharing file dan memeriksa kapasitas maksimal *OneDrive* masing-masing), serta pemanfaatan *Microsoft Stream* untuk *video sharing (upload, download and share video* serta mengikuti kuis pada *Microsoft Stream*).

Sebelum pelatihan dimulai, peserta akan diberikan latihan berupa *pretest* yang bertujuan untuk sejauh mana pemahaman peserta pelatihan dalam menggunakan aplikasi Microsoft Teams. Kuesioner *pretest* dibuat dengan menggunakan aplikasi Microsoft Form yang diintegrasikan ke dalam aplikasi Microsoft Teams. Data hasil pengisian kuesioner *pretest* dapat di ekspor dari aplikasi Microsoft Form untuk dilakukan analisis.

Setelah pelatihan di hari kedua selesai dilaksanakan pada tanggal 14 September 2020, maka peserta pelatihan diminta untuk mengisi kuesioner *posttest* yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan setelah selesai mengikuti pelatihan.

#### 4. Tahap Pembuatan laporan pengabdian pada masyarakat

Setelah selesai kegiatan pelatihan, maka akan dibuat laporan akhir pengabdian masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode presentasi dari dosen tentang materi pelatihan, kemudian peserta langsung mempraktekkan pada komputer masing-masing dan peserta dapat bertanya jika menghadapi kendala dalam pengerjaan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa peserta mendapatkan pengetahuan dalam penggunaan aplikasi Microsoft Teams.

### 1. *Pretest*

Pada kuesioner *pretest* diberikan beberapa pertanyaan antara lain:

- a. Pertanyaan pertama merupakan pertanyaan persepsi  
Pada pertanyaan persepsi ini disediakan 5 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan skala Likert dengan 5 pilihan

rating dari “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju”.

**Tabel 1.** Tabel Rangkuman Nilai Rata-Rata  
Pertanyaan Pertama *Pretest*

Pertanyaan	Nilai Rata-Rata
Pernah menggunakan aplikasi online learning	3,32
Pembelajaran online memberikan kemudahan	3,11
Nyaman mengikuti pembelajaran online	3,14
Memungkinkan interaksi sosial antar mahasiswa serta mahasiswa dan dosen	3,39
Menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik	3,18

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan yang merupakan lulusan SLTA pernah menggunakan aplikasi pembelajaran dalam mendukung online learning. Para lulusan SLTA pernah menggunakan aplikasi online learning dengan skala 3,32 dari skala 5. Menurut para lulusan SLTA pembelajaran online memberikan kemudahan dengan skala 3,11 dari skala 5. Para lulusan SLTA nyaman mengikuti pembelajaran online dengan skala 3,14 dari skala 5. Menurut para lulusan SLTA pembelajaran online memungkinkan interaksi sosial antar mahasiswa dan juga antara mahasiswa dan dosen dengan skala 3,39 dari skala 5. Menurut para lulusan SLTA pembelajaran online menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik dengan skala 3,18 dari skala 5.

- b. Pertanyaan kedua sampai kesepuluh  
Pertanyaan berikutnya berisi 9 buah pertanyaan yang menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan rating dari “sangat tidak setuju” yang bernilai 1 sampai dengan “sangat setuju” yang bernilai 4.

**Tabel 2.** Tabel Rangkuman Nilai Rata-Rata  
 Pertanyaan Lanjutan *Pretest*

Pertanyaan	Nilai Rata-Rata
Mengetahui tentang online learning	2,39
Sekolah asal menggunakan online learning	1,89
Pernah mendengar Microsoft Teams	2,39
Pembelajaran daring membuat proses pembelajaran lebih terorganisasi	2,36
Pembelajaran daring dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja	2,75
Sumber pembelajaran terbuka di internet memberikan prospek yang cerah untuk pembelajaran daring	2,79

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa para lulusan SLTA mengetahui tentang online learning tetapi pada sekolah asal mereka belum secara maksimal menerapkan pembelajaran dengan menggunakan online learning. Para lulusan SLTA mengetahui tentang online learning, hal ini dapat dilihat dari skala nilai 2,39 dari skala 4. Sekolah asal mereka belum secara keseluruhan menggunakan online learning, hal ini dapat dilihat dari skala nilai 1,89 dari skala 4. Umumnya mereka mendengar tentang informasi online learning yang berasal dari keluarga, media sosial, lingkungan sekitar, sekolah asal dan dari Mikroskil pada saat melakukan pendaftaran menjadi mahasiswa baru. Para lulusan SLTA pernah mendengar tentang Microsoft Teams, hal ini dapat dilihat dari skala nilai 2,39 dari 4. Para lulusan SLTA setuju pembelajaran daring membuat proses pembelajaran lebih terorganisasi, hal ini dapat dilihat dari skala nilai 2,36 dari skala 4. Para lulusan SLTA setuju pembelajaran daring dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, hal ini dapat dilihat dari skala nilai 2,75 dari skala 4. Para lulusan SLTA setuju bahwa sumber

pembelajaran terbuka di internet memberikan prospek yang cerah untuk pembelajaran daring, hal ini dapat dilihat dari skala nilai 2,79 dari skala 4.

2. *Posttest*

Setelah pelatihan di hari kedua selesai dilaksanakan pada tanggal 14 September 2020, maka peserta pelatihan diminta untuk mengisi kuesioner *posttest* yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan setelah selesai mengikuti pelatihan. Total peserta yang mengisi kuesioner *posttest* berjumlah 26 orang.

Pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan persepsi yang berisi pertanyaan mengenai setelah mengikuti pelatihan Microsoft Teams mengetahui banyak manfaat online learning. Pilihan jawabannya menggunakan skala Likert dengan 5 pilihan rating dari “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju“.

**Tabel 3.** Tabel Rangkuman Nilai Rata-Rata  
 Pertanyaan Pertama *Posttest*

Pertanyaan	Nilai Rata-Rata
Setelah mengikuti pelatihan Microsoft Teams mengetahui banyak manfaat online learning	4,27
Setelah mengikuti pelatihan Microsoft Teams membuat proses pembelajaran online menjadi lebih baik	3,92
Pembelajaran online menggunakan Microsoft Teams membuat proses pembelajaran lebih terorganisasi	3,92
Pembelajaran online dengan Microsoft Teams memberikan kemudahan dalam pembelajaran	3,77
Pembelajaran online dengan Microsoft Teams mampu menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik	3,65

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi Microsoft Teams peserta pelatihan yang merupakan lulusan SLTA sangat

antusias dan memahami manfaat Microsoft Teams dalam pembelajaran online. Setelah mengikuti pelatihan Microsoft Teams peserta sangat setuju bahwa mereka mengetahui banyak manfaat online learning, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai skala 4,27 dari skala 5. Peserta setuju bahwa setelah mengikuti pelatihan Microsoft Teams membuat proses pembelajaran online menjadi lebih baik, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai skala 3,92 dari skala 5. Peserta setuju bahwa pembelajaran online menggunakan Microsoft Teams membuat proses pembelajaran lebih terorganisasi, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai skala 3,92 dari skala 5. Peserta setuju bahwa pembelajaran online menggunakan Microsoft Teams memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai skala 3,77 dari skala 5. Dan yang terakhir peserta setuju bahwa pembelajaran online menggunakan Microsoft Teams mampu menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai skala 3,65 dari skala 5.



**Gambar 1.** Foto Bersama Peserta Pelatihan Sesi 1 (tanggal 11 September 2020)



**Gambar 2.** Foto Bersama Peserta Pelatihan Sesi 2 (tanggal 14 September 2020)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil tentang kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul persiapan menghadapi perkuliahan daring di perguruan tinggi dengan aplikasi Microsoft Teams bagi para lulusan SLTA:

1. Aplikasi online learning sangat membantu dalam menggantikan proses pembelajaran tatap muka terutama pada saat terjadi pandemi COVID-19.
2. Salah satu aplikasi yang digunakan pada perguruan tinggi dalam proses pembelajaran secara daring adalah Microsoft Teams.
3. Microsoft Teams merupakan sebuah platform komunikasi dan kolaborasi terpadu yang menggabungkan fitur percakapan, rapat video, penyimpanan berkas, dan integrasi aplikasi.
4. Dilaksanakannya pelatihan pemanfaatan Microsoft Teams dalam menunjang perkuliahan daring pada perguruan tinggi akan sangat membantu bagi para lulusan SLTA dalam menghadapi dunia perkuliahan daring dan para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yaitu:

1. Memperbanyak pelatihan sejenis dengan materi yang lebih detail tentang pemanfaatan aplikasi Microsoft Teams.
2. Memperdalam materi yang diberikan dengan lebih banyak mengerjakan latihan – latihan sehingga penguasaan terhadap penggunaan aplikasi Microsoft Teams dapat lebih ditingkatkan lagi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada STMIK Mikroskil yang telah memberikan dana hibah melalui program hibah kompetisi internal kreativitas dan inovasi dosen dan kepada pihak lulusan SLTA yang telah

memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Koenigsbauer, K. (2016). *Memperkenalkan Microsoft Teams, ruang kerja berbasis obrolan di Office* 365. <https://www.microsoft.com/>, diakses tanggal 22 September 2020.
- Purwanto, A., Pramono, R., Masduki, A., Santoso, P.B., Wijayanti, L.M., Hyun, C.C., & Putri, R.S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Wahyu, A. F. D. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1), 55-61.